

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1 Pendapatan Nasional

Pendapatan nasional adalah jumlah pendapatan yang diterima oleh faktor produksi yang digunakan untuk memproduksi barang dan jasa dalam suatu tahun tertentu. Pendapatan nasional juga dapat diartikan sebagai nilai barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu negara (Sukirno, 2008). Pendapatan nasional adalah jumlah seluruh pendapatan yang diterima oleh masyarakat dalam suatu negara atau nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh suatu sistem produksi dalam suatu negara dalam kurun waktu tertentu (Pujoalwanto, 2014:79).

Pendapatan nasional merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengetahui kondisi ekonomi suatu negara dalam periode tertentu, diperkirakan suatu negara memiliki pendapatan nasional tinggi apabila jumlah serta kualitas sumber daya manusia dan sumber daya alam melimpah. Menurut ahli ekonomi modern, alat utama untuk mengukur kegiatan perekonomian adalah suatu jumlah barang atau jasa yang dihasilkan setiap tahun oleh suatu negara. Oleh karena itu pendapatan nasional merupakan ukuran dari nilai total barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara dalam kurun waktu satu tahun yang dinyatakan dalam satuan uang. Jika dilihat dari jumlah barang dan jasa, pendapatan nasional dibagi menjadi 2 yaitu Produk Domestik Bruto

(PDB) dan Produk Nasional Bruto (PNB). 1. Produk Domestik Bruto (*Gross Domestic Product/GDP*) merupakan jumlah produk berupa barang dan jasa yang dihasilkan oleh unit-unit produksi didalam batas wilayah suatu negara(domestik) selama satu tahun.

2. Produk Nasional Bruto (*Gross National Product/GNP*) merupakan nilai seluruh barang dan jasa yang dihasilkan oleh penduduk suatu negara (nasional) selama satu tahun, termasuk hasil produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh warga negara yang berada di luar negeri, tetapi tidak termasuk hasil produksi perusahaan asing yang beroperasi di wilayah negara tersebut (Pujoalwanto, 2014: 79). Jadi GNP mengukur nilai barang dan jasa berdasarkan kepemilikan atau kewarganegaraan sedangkan GDP mengukur semua nilai barang dan jasa yang dihasilkan di dalam negeri tanpa membedakan kewarganegaraan.

Pendapatan nasional menurut ilmu ekonomi memiliki tiga pendekatan dalam menghitung pendapatan nasional sebagai berikut: (Pujoalwanto, 2014: 81–83).

1. Pendekatan Produksi (*Production Approach*) Dalam pendekatan produksi, pendapatan nasional yang dihitung dilakukan dengan cara menjumlahkan nilai tambah (*Value Added*) produk barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai sektor di dalam perekonomian dalam periode tertentu. Pendekatan ini mencerminkan besarnya kontribusi berbagai sektor ekonomi terhadap pendapatan nasional dan menghindari perhitungan ganda.

2. Pendekatan Pengeluaran (*Expenditure Approach*) Dalam pendekatan pendapatan, pendapatan nasional yang dihitung dilakukan dengan cara menjumlahkan pendapatan yang diterima oleh seluruh sektor perekonomian dalam suatu negara dalam jangka waktu biasanya satu tahun. Masyarakat sebagai pemilik faktor produksi akan menerima pendapatandari perusahaan. Faktor produksi tersebut berupa balas jasa (*Rent*) atas faktor produksi yang disewa dan tanah, upah (*wage*) untuk sumber daya manusia, bunga (*Interest*)atas modal yang dimiliki, dan keuntungan (*Profit*). 3. Pendekatan Pendapatan (*Income Approach*) Dalam pendekatan pengeluaran, pendapatan nasional yang dihitung dilakukan dengan cara menjumlahkan total seluruh pengeluaran sektor-sektor ekonomi untuk membeli barang dan/atau jasa.

2.1.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi

Model pertumbuhan ekonomi Solow-Swan (the Solow-Swan growth model) pertumbuhan ekonomi terdapat tiga prediksi penting, pertama peningkatan modal per tenaga kerja menciptakan pertumbuhan ekonomi selama masyarakat dapat terus memberikan modal secara produktif. Kedua, negara terbelakang dengan tingkat modal per kapita yang rendah akan tumbuh lebih cepat karena setiap investasi dari modal akan menghasilkan imbal hasil yang lebih besar. ketiga, dikarenakan adanya diminishing returns terhadap modal, tingkat ekonomi akan mencapai suatu keadaan di mana peningkatan modal baru tidak akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi.

2.1.1.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi Neo-Klasik (George H. Bort)

Menurut George H. Bort pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah dipengaruhi oleh kegiatan produksi. Dalam melakukan kegiatan produksi di suatu wilayah selain dipengaruhi potensi ekonomi yang dimiliki oleh wilayah tersebut, akan tetapi juga dipengaruhi oleh mobilitas tenaga kerja serta mobilitas modal (Sjafrizal, 2017:88). Hal tersebut di rumuskan dengan bentuk cob-Douglas sebagai berikut:

$$Y = A K^{\alpha} L^{\beta} \quad \alpha + \beta = 1$$

Dimana:

Y : PDRB

A : Teknologi

K : Modal

L : Tenaga Kerja

α dan β : Konstan

Dari persamaan tersebut dapat disimpulkan bahwa ada tiga faktor yang bisa mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu wilayah yaitu kemajuan teknologi yang dimiliki, Kepemilikan modal atau investasi, dan kualitas sumber daya manusia atau tenaga kerja. Pertumbuhan ekonomi terjadi apabila suatu daerah mampu meningkatkan jumlah produksi, guna mencapai penambahan output yang dihasilkan yang di ukur dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) suatu daerah (Adisasmita, 2013:4)

2.1.3 Teori Pertumbuhan Ekonomi Menurut Analisis Klasik (Kuznet)

Menurut analisis klasik yang di pelopori oleh kuznet (1964), pertanian merupakan suatu sektor ekonomi yang sangat potensial dalam empat bentuk kontribusinya terhadap pertumbuhan dan pembangunan ekonomi nasional

(Muta'ali, 2019:13-14) yaitu:

1. Kontribusi produk, diartikan bahwa produk-produk pertanian sangat menentukan pengembangan sektor ekonomi lainnya melalui suplai makanan (konsumsi) dan penyedia bahan baku (keterkaitan produksi) bagi kegiatan industri.
2. Kontribusi pasar, yaitu besarnya penduduk yang bekerja di sektor pertanian dan intensitas pembangunan pertanian yang tinggi, khususnya di awal pembangunan terbentuk merupakan sumber pertumbuhan yang penting bagi pasar domestik atau produk-produk dari industri, termasuk pasar untuk barang-barang produsen (*input* produksi pertanian) maupun barang-barang konsumsi.
3. Kontribusi faktor-faktor produksi, sektor pertanian dianggap sebagai sumber modal untuk investasi, melalui proses transfer surplus capital dan tenaga kerja dari pertanian sektor nonpertanian. Menurut lewis (1959), dalam proses pertumbuhan ekonomi terjadi transfer surplus tenaga kerja pertanian (pedesaan) ke sektor industri dan jasa (perkotaan) karena terjadinya perbedaan tingkat produktivitas di antara dua sektor tersebut.

Kontribusi devisa, yaitu sektor pertanian mampu berperan sebagai sumber penting bagi surplus neraca perdagangan atau neraca pembayaran (devisa), baik

lewat ekspor hasil-hasil pertanian atau ekspansi produksi dari komoditi-komoditi pertanian yang menggantikan impor (substitusi impor).

2.1.4 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Menurut Arsyad (2004:14) Produk Domestik Bruto (PDB) adalah jumlah nilai produksi barang-barang dan jasa-jasa akhir yang dihasilkan sektor-sektor tersebut selama satu tahun fiskal. Salah satu cara untuk melihat kemajuan ekonomi adalah dengan mencermati nilai pertumbuhan PDB. PDB juga merupakan jumlah produk berupa barang dan jasa yang dihasilkan oleh unit-unit produksi didalam batas wilayah suatu negara (Nasional) selama satu tahun.

Menurut badan pusat statistik (BPS), PDRB adalah nilai tambah bruto seluruh barang jasa yang tercipta atau dihasilkan dari wilayah domestik suatu negara yang timbul akibat berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu periode tertentu. PDRB adalah salah satu alat ukur (indikator) penting yang dapat menunjukkan kondisi perekonomian nasional di setiap tahun nya, PDRB di hitung dengan atas berlaku (nominal) dan harga konstan (riil). PDRB harga berlaku menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang dihasilkan oleh suatu wilayah. PDRB merupakan cara untuk menghitung seberapa besar proses kegiatan ekonomi di suatu daerah tertentu (Domestik) yang dihitung sebagai akumulasi dari pencapaian nilai transaksi di berbagai sektor ekonomi dari kehidupan masyarakat. Semakin tinggi nilai PDRB, semakin tinggi pencapaian tingkat perekonomian di suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi diukur berdasarkan nilai PDRB atas dasar harga konstan, karena nilai PDRB ini tidak

dipengaruhi oleh perubahan harga, sehingga perubahan yang diperoleh merupakan perubahan riil yang tidak dipengaruhi oleh fluktuasi harga.

2.2 Teori Produksi

Didalam pengertian ekonomi, produksi adalah suatu kegiatan yang secara langsung atau tidak langsung yang dapat menghasilkan barang dan jasa sehingga dapat menaikkan utility dari barang-barang ekonomi. Berikut Beberapa pengertian produksi menurut para ahli :

1. Menurut Sofyan Assauri (2004). *Manajemen Produksi dan Operasi*. Produksi adalah segala kegiatan dalam menciptakan dan menambah kegunaan (utility) suatu barang atau jasa. Faktor-faktor produksi dalam ilmu ekonomi berupa tanah, tenaga kerja, dan skill.
2. Menurut Ace Partadireja (1980). *Beberapa Masalah Dalam Produksi Bahan Makanan*. Produksi adalah seluruh kegiatan dengan tujuan meningkatkan atau menambah nilai kegunaan dari suatu benda. Dapat juga diartikan sebagai pertukaran yang ditujukan untuk memuaskan orang lain.
3. Menurut Murti Sumarti dan John Soeprihanto (1987). *Dasar-dasar Ekonomi Perusahaan*. Produksi adalah seluruh kegiatan yang proses nya memerlukan faktor-faktor produksi untuk menciptakan atau menambah nilai guna dari suatu barang atau jasa.

Dalam proses produksi, faktor produksi mempunyai hubungan yang sangat erat dengan produk yang dihasilkan. adapun faktor-faktor produksi antara lain:

1. Modal

Modal merupakan faktor yang sangat penting didalam suatu produksi, tanpa modal produsen tidak dapat menghasilkan barang dan jasa. Modal adalah sejumlah daya beli atau yang dapat menciptakan daya yang dipergunakan untuk suatu proses produksi.

2. Tenaga Kerja

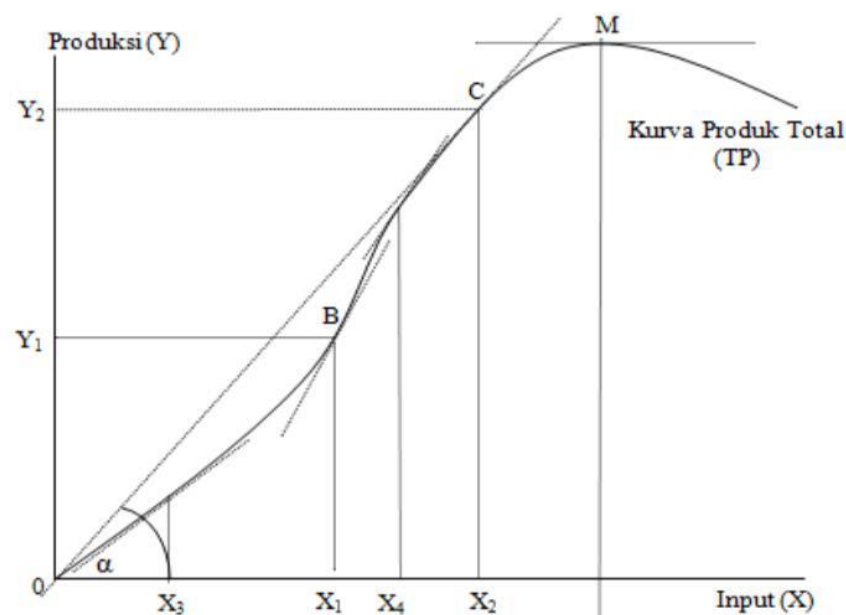
Menurut murti tenaga kerja yang baik adalah individu yang menawarkan keterampilan dan kemampuan untuk memproduksi barang dan jasa agar perusahaan dapat meraih keuntungan dan untuk itu individu tersebut akan mendapat upah atau gaji sesuai keterampilan yang dimiliki.

3..Bahan Baku

Bahan baku adalah langkah awal a sebuah proses produksi tersedia nya jumlah bahan baku dalam jumlah yang cukup dan mudah didapat kan akan memperlancar kegiatan produksi. Hal ini menyebabkan faktor bahan baku menjadi penting dalam menentukan hasil produksi.

Menurut Yanti dan Syafri (2014) menyatakan bahwa untuk produksi diarahkan untuk mencapai tujuan dalam mendapatkan keuntungan. keuntungan yang didapat perusahaan/masyarakat diperoleh dari selisih antara pendapatan (*revenue*) dan biaya (*cost*). Oleh karena itu pertimbangan pertama atau paraketingg dalam melakukan produksi adalah pendapatan (*revenue*), yang akan diterima perusahaan dan biaya (*cost*) yang harus dikeluarkan

perusahaan/masyarakat untuk menghasilkan produksi tersebut. Menurut Suherman dan Habibi (2018) menjelaskan bahwa produksi adalah usaha manusia untuk menciptakan atau menambah daya atau nilai guna dari suatu barang atau benda untuk memenuhi kebutuhan manusia. Manusia baik secara individu maupun secara bersama-sama menghadapi banyak masalah ekonomi. Jika kita menambah terus menerus salah satu unit input dalam jumlah yang sama. Dalam kamus besar juga kata produksi diartikan sebagai proses pengeluaran hasil, penghasil di samping itu, terdapat dua makna lain dari produksi yaitu hasil dan pembuatan.



Gambar 2.1

Kurva produksi total

Sumber : <https://images.app.goo.gl/Jr8NcoUknPpfiQ8Z8>

Kurva Produksi Total (TP) adalah kurva yang menunjukkan hubungan antara faktor produksi yang dipergunakan dengan produk total yang dihasilkan dinamakan kurva produk total (TP). Apabila produk total dinyatakan dalam

satuan fisik, seperti kilogram, kuintal, ton dan lain-lain maka disebut kurva produk fisik total. Apabila produk total itu dinyatakan dalam nilai uangnya maka dinamakan kurva nilai produk total. Hubungan yang umum terjadi adalah dengan meningkatnya faktor produksi variabel akan meningkatkan total produksi sampai suatu titik dimana penggunaan faktor produksi pada kondisi tersebut akan menghasilkan produk yang maksimum. Apabila penggunaan faktor produksi ditambah tidak lagi meningkatkan produk, akan tetapi justru menurunkan produksi.

Sebagai contohnya, apabila petani menggunakan pupuk dalam usahatani padi, dalam jumlah yang sedikit akan menghasilkan produk sedikit pula. Apabila penggunaan pupuk ditambah akan meningkatkan produksi sampai suatu kondisi maksimum. Apabila penggunaan pupuk ditambah terus secara berlebihan akan menyebabkan kematian tanaman dan berdampak menurunkan produksi. Ditinjau dari tambahan produksi yang diperoleh, ada suatu hubungan yang spesifik yaitu apabila sedikit sekali faktor produksi variabel yang dipergunakan jika dibandingkan dengan faktor-faktor produksi tetap, terdapatlah kecenderungan terjadinya kenaikan hasil bertambah. Sebaliknya apabila faktor produksi variabel itu sudah banyak jumlahnya dibandingkan dengan faktor-faktor tetap, maka tiap penambahan satu satuan faktor produksi akan mempunyai kecenderungan untuk mengakibatkan kenaikan atau tambahan hasil berkurang. Kenaikan hasil yang meningkat ini terjadi mulai dari titik nol penggunaan faktor produksi sampai pada tercapainya

titik balik fungsi produksi dan setelah itu kenaikan produksi akan cenderung menurun.

Sebagai akibat dari sifat produksi, pada umumnya hubungan antara faktor produksi dan produk dari tiap proses produksi akan cenderung berbentuk kombinasi dari kenaikan hasil bertambah dan kenaikan hasil berkurang. Sifat inilah yang digambarkan dalam satu hukum yang amat terkenal dalam teori produksi, yaitu Hukum Kenaikan Hasil Berkurang (Law of Diminishing Returns).

2.2.1 Faktor Produksi

Faktor produksi adalah input yang digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa. Menurut Mankiw (2006 : 46) ada dua faktor produksi yang paling penting yaitu modal (*capital*) dan tenaga kerja (*labor*). Modal (*capital*) merupakan seperangkat sarana yang dipergunakan oleh para pekerja, Tenaga kerja (*labor*) adalah waktu yang dihabiskan untuk bekerja. Faktor produksi (*factors of production*) merupakan input yang digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa. Sedangkan menurut Sukirno (2016 : 6) mengatakan bahwa faktor produksi dapat dibedakan menjadi empat jenis, yaitu Modal, Tenaga kerja, Tanah dan sumber daya alam serta, Keahlian keusahawanan, diuraikan sebagai berikut :

a. Modal, Faktor produksi ini merupakan benda yang diciptakan oleh manusia dan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa yang dibutuhkan.

b. Tenaga Kerja, Faktor produksi ini meliputi keahlian dan keterampilan yang dimiliki, yang dapat dibedakan antara tenaga kerja kasar, tenaga kerja terampil dan tenaga kerja terdidik.

c. Tanah dan Sumber Daya Alam, Merupakan faktor yang telah tersedia di alam meliputi, tanah, air dan lain-lain, yang dapat dikelola dan dijadikan menjadi sebuah modal.

d. Keahlian Keusahawan, Faktor ini berbentuk keahlian dan kemampuan pengusaha untuk mendirikan dan mengembangkan berbagai usaha

2.2.2 Fungsi Produksi

Fungsi produksi menunjukkan hubungan antara input (produksi) dan output (barang atau jasa yang dihasilkan). Secara umum fungsi produksi menjelaskan kombinasi-kombinasi faktor produksi seperti tenaga kerja, modal, dan sumber daya alam yang dapat digunakan untuk memproduksi barang dan jasa. Fungsi produksi dapat dilihat dalam bentuk rumus berikut:

$$Q = f(K, L, R, T)$$

K merupakan adalah stok modal, L adalah jumlah tenaga kerja yang meliputi berbagai jenis tenaga kerja, R adalah sumber daya alam dan T adalah teknologi, sedangkan Q adalah jumlah produksi yang dihasilkan (Sukirno : 2005). Adapun dua pendekatan teori produksi menurut Sukirno dalam ilmu ekonomi :

1. Teori Produksi dengan Satu Faktor Berubah

Teori ini menggambarkan hubungan tingkat produksi suatu barang dengan jumlah tenaga kerja untuk menghasilkan berbagai tingkat produksi barang tersebut. Dalam analisis ini dimisalkan bahwa faktor produksi lainnya masih tetap jumlahnya, yaitu modal dan tanah jumlahnya dianggap tidak mengalami perubahan dan teknologi juga tidak mengalami perubahan, satu-satunya yang dapat diubah adalah tenaga kerja.

2. Teori produksi dengan dua faktor berubah

Dalam analisis ini dimisalkan terdapat dua jenis faktor produksi yang dapat diubah jumlahnya. Misalnya yang dapat diubah yaitu tenaga kerja dan modal. Apabila kedua faktor produksi yang dapat berubah dapat di pertukarkan penggunaannya, yaitu tenaga kerja dapat menggantikan modal atau sebaliknya.

2.2.3 Krisis Atau Peran Penting Produksi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Menurut (Tulus T.H Tambunan, 2014) Krisis produksi adalah salah satu krisis yang bersumber dalam negeri. krisis ini bisa dalam bentuk penurunan produksi domestik secara mendadak dari sebuah komoditas pertanian misalnya, Padi/beras. Penurunan produksi ini berakibat langsung pada penurunan tingkat pendapatan riil dari para petani padi. Jika pemerintah disuatu provinsi yang mengalami penurunan produksi tidak melakukan impor padi untuk berkompensasi kekurangan beras di pasar lokal akibat penurunan

produksi, maka akan terjadi kelebihan permintaan terhadap padi, dan sesuai mekanisme pasar, harga beras di provinsi tersebut akan melonjak tinggi.

Produksi padi merupakan peran penting bagi pertumbuhan ekonomi karena merupakan kunci bagi sektor ekonomi. Tidak hanya dalam bentuk pangsa output didalam pembentukan produk domestik regional bruto (PDRB), tetapi juga sebagai sumber terbesar bagi kesempatan kerja atau pendapatan masyarakat di wilayah-wilayah tersebut.

2.3 Hubungan Antar Variabel

2.3.1 Teori Hubungan Produksi Kopi Terhadap Petumbuhan Ekonomi

Kopi merupakan salah satu hasil alam yang cukup banyak di budidayakan oleh masyarakat dan menjadi salah satu sumber penghasilan masyarakat Sumatera Selatan. BKRN Palembang mencatat, sebanyak 26% produksi kopi nasional berasal dari Sumatera Selatan dan pada tahun 2023 Sumatera Selatan tercatat sebagai penyumbang kopi terbesar di Indonesia.

Jumlah produksi adalah kuantitas yang dihasilkan dari kombinasi dan koordinasi berbagai faktor-faktor produksi selama periode waktu tertentu. Sedangkan menurut Sumarsono jumlah produksi adalah tingkat produksi atau keseluruhan jumlah barang yang dihasilkan oleh suatu industry. Naik turunnya permintaan pasar akan hasil produksi akan sangat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja. Semakin bertambah besar lapangan kerja yang tersedia, maka akan menyebabkan semakin meningkatnya total produksi suatu daerah (Sumarsono, 2003)

Pendapatan petani dapat dilihat dari dua sumber yaitu penghasilan dari kopi dan penghasilan selain dari kopi. Tingkat pendapatan berbanding lurus dengan tingkat kesejahteraan. Semakin tinggi pendapatan, maka kesejahteraan juga semakin meningkat.

Besarnya produksi kopi di Sumatera Selatan jelas berperuh terhadap pertumbuhan ekonomi. Meningkatnya harga kopi dengan jumlah produksi kopi yang ada mampu mendongkrak perekonomian di Sumatera Selatan mengingat kopi menempati peringkat nomor satu sebagai minuman yang paling banyak dikonsumsi di seluruh dunia. Besarnya kebutuhan konsumsi inilah yang membuat penjualan kopi cukup menjanjikan. Hubungan antara produksi kopi (X_1) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) sangat berkontribusi secara langsung pada pertumbuhan ekonomi. Jumlah produksi yang besar dapat memberikan dampak positif, seperti pendapatan petani, stabilitas pangan, penciptaan lapangan kerja, investasi dan teknologi. Sehingga berdampak positif pada peningkatan pertumbuhan ekonomi. Produksi kopi mampu menopang kenaikan pertumbuhan perekonomian. Setiap tahun harga kopi selalu mengalami kenaikan terutama di tahun 2024 ini. Kenaikan harga yang signifikan ini berhubungan erat dengan permintaan global yang terus meningkat.

2.3.2 Teori Hubungan Produksi Karet terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Perkebunan karet dapat memberikan kontribusi dalam upaya meningkatkan devisa negara, karena permintaan bahan baku karet meningkat dan berjalan pesat. Seperti yang kita ketahui bahwa Indonesia menjadi salah satu negara penghasil karet, Meningkatnya produksi perkebunan karet sangat

besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi suatu daerah/wilayah, sektor perkebunan/pertanian sangat berperan penting dalam peningkatan dari sektor-sektor ekonomi lainnya.

Di Sumatera Selatan sendiri karet merupakan hasil tanaman pertanian yang banyak di dapat karena banyak produk-produk industri sampai produk rumah tangga yang menggunakan karet sebagai bahan bakunya. Banyaknya produksi karet sendiri tergantung dengan besaran lahan karet yang dikelola, semakin luas lahan maka produksi karet juga akan meningkat, meningkatnya produksi karet juga akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Produksi yang meningkat akan mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan konsumsi dan investasi. Dengan demikian produksi kopi yang tinggi akan memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi (Thapa & Rasul, 2006). Begitu juga sebaliknya, semakin berkurang luas lahan karet maka akan berkurang juga produksi karetnya dan berpengaruh pada penurunan pertumbuhan ekonomi.

2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Akhmad Zakaria, Pingkan Aditiawati, Mia Rosmiati mengenai Strategi Pengembangan Usaha Tani Kopi Arabika di Desa Sunten Jaya Kecamatan Lembang. Tahun 2017, hasil penelitian yaitu ada tiga strategi yang sangat penting dalam mengembangkan usaha tani kopi yaitu mengembangkan pengolahan hasil usaha tani, meningkatkan keterampilan teknis usaha tani, dan pemberdayaan kelompok tani untuk lebih meningkatkan usahanya. Strategi-strategi tersebut dapat diterapkan secara bersamaan karena

masing-masing strategi saling memiliki keterkaitan satu dengan yang lainnya. Pendapatan petani dari usaha tani kopi arabika jika di jual dalam bentuk cherry/gelondongan sebesar Rp2.256.250, sedangkan jika petani menjual kopi setelah dilakukan pengolahan terlebih dahulu menjadi kopi bubuk dalam kemasan, pendapatan yang diterima petani meningkat 12 kali lipat dibandingkan di jual tanpa diolah.

Penelitian yang dilakukan oleh Pitawani Manurung, Meneth Ginting, Lily Fauzia, mengenai Strategi Peningkatan Produksi Kopi Arabika (*Coffea Arabica*) di Desa Lumban Silintong, Kecamatan Pagaran Kabupaten Tapanuli Utara periode 2014-2009 tahun, diteliti pada tahun 2015. Isi penelitian tersebut mengenai strategi yang tepat digunakan untuk meningkatkan produksi kopi Arabika di daerah penelitian adalah strategi Turn Around yang fokus pada strategi WO (*Weaknesses-Opportunities*) yaitu memanfaatkan peluang yang ada untuk meminimalkan kelemahan. Sehingga ada strategi-strategi yang tepat digunakan dalam peningkatan produksi kopi arabika di daerah penelitian.

Silvia (2019), Analisis Pengaruh Produksi Perkebunan Kopi Rakyat Terhadap Peningkatan PDRB Sub Sektor Perkebunan Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Kabupaten Lampung Barat Tahun 2010-2017). Penelitian kuantitatif dengan alat uji analisis data menggunakan analisis regresi sederhana. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa variabel produksi kopi berpengaruh penting terhadap peningkatan PDRB dengan menggunakan berbagai perspektif Islam. Selain itu skripsi ini juga membahas tentang sektor pertanian, Kehutanan

dan Perikanan merupakan sektor yang memiliki sumbangan paling besar terhadap PDRB Kabupaten Lampung Barat.

Sulfiani (2014), membahas tentang Pengaruh Produksi Karet Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Bulukumba Tahun 2008-2012. Dalam penelitian ini penulis menjelaskan bahwa produksi karet di Kabupaten Bulukumba berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bulukumba dengan nilai koefisien regresi sebesar 1.272 dan sebaliknya jika penurunan produksi karet sebesar 1 ton, maka pertumbuhan ekonomi di Bulukumba akan turun sebesar 1.272%.

Eviyanti (2023), Analisis Potensi Komoditas Kopi Terhadap Perekonomian Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Petani Kopi Dan Kelompok Wanita Tani Di Desa Waspada Kecamatan Sekincau Kabupaten Lampung Barat). Penelitian ini membahas pangsa komoditas kopi dengan cara mewawancarai masyarakat serta kelompok wanita tani yang ada di Lampung Barat. Penelitian ini bertujuan keunggulan serta kelemahan dari pengembangan produksi kopi terhadap perekonomian masyarakat Lampung Barat.

Riski Ramadani (2023), Pengaruh Luas Lahan, Produksi Dan Harga Karet Terhadap Pendapatan Petani Karet Di Provinsi Sumatera Utara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial produksi karet dan harga karet berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani karet di provinsi Sumatera Utara, sedangkan luas lahan tanaman karet tidak berpengaruh signifikan terhadap

pendapatan petani karet di provinsi Sumatera Utara. Secara serempak luas tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani karet di provinsi Sumatera Utara. Secara serempak luas lahan tanaman karet, produksi karet dan harga karet berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani karet di provinsi Sumatera Utara.

Ichsan Mahendra Putra dan Aliasuddin (2021), Ekspor Kopi Dan Karet Di Indonesia. Penelitian ini membahas dan mengupas perkembangan kenaikan kurs yang disebabkan oleh ekspor yang dilakukan oleh Indonesia dengan membahas pula tentang pendapatan asing dari adanya ekspor bahan pangan dan sandang dari Indonesia terutama pada ekspor karet.

Samsul Mu'arif (2019) Strategi Peningkatan Kualitas Produksi Kopi Dalam Rangka Optimalisasi Laba Oleh Petani Di Desa Slateng Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember. Tujuan penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui strategi peningkatan produksi kopi di Dusun Sumber Gadung Desa Slateng Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember. 2) untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai strategi peningkatan kualitas produksi kopi dalam rangka optimalisasi laba petani kopi di Dusun Sumber Gadung Desa Slateng Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember.

Julianto (2021) Analisis Pengaruh Jumlah Produksi Dan Harga Karet Terhadap Ekspor Indonesia Tahun 2014-2018 Dalam Perspektif Ekonomi Islam. penelitian ini membahas Variabel Jumlah Produksi (X_1), menunjukkan bahwa Jumlah Produksi berpengaruh terhadap Ekspor Karet di Indonesia. Variabel

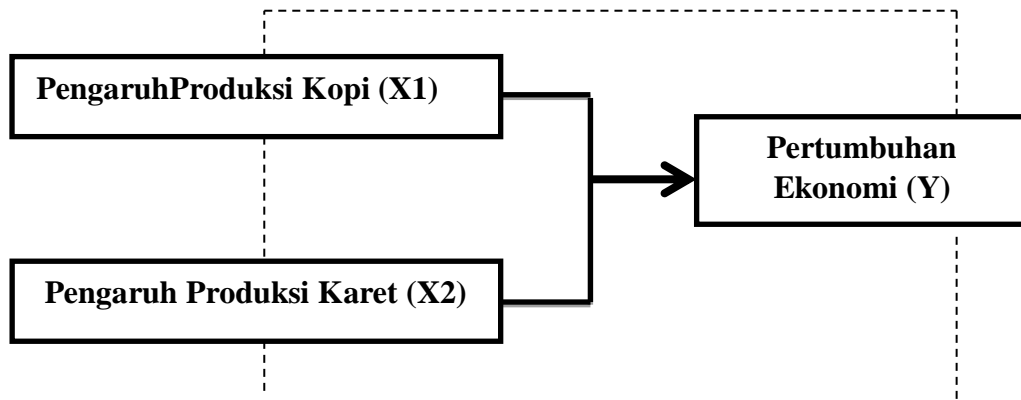
Harga Karet (X_2), menunjukkan bahwa Harga Karet berpengaruh terhadap Ekspor Karet di Indonesia. Variabel Jumlah Produksi dan Harga Karet, menunjukkan bahwa variabel independen antara lain Jumlah Produksi dan Harga Karet, secara simultan dan signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Ekspor Karet Indonesia. Perdagangan internasional dalam Islam sebagai berikut : pertama aktivitas perdagangan internasional merupakan sesuatu yang mubah, seluruh barang yang halal pada dasarnya dapat diperniagakan ke negara lain dan hukum perdagangan internasional dalam Islam disandarkan pada kewarganegaraan pedagang (pemilik barang), bukan pada asal barang.

Kartika Sari, M Nazori Majid, Muhammad Subhan (2023) Pengaruh Harga Dan Produksi Karet Terhadap Pendapatan Petani Karet di Desa Aurcino Kecamatan VII Koto Kabupaten Tebo. Skripsi ini membahas dan bertujuan untuk mengetahui tentang pengaruh Harga dan Produksi Karet Terhadap Pendapatan Petani Karet di Desa Aurcino Kec.VII Koto Kabupaten Tebo.Data penelitian ini adalah data primer yang diperoleh langsung dari sumber pertama baik dari individu atau perorangan seperti hasil pengisian kuesioner. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda yang dibantu dengan software SPSS (Statistic Package For Social Science) 22. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa (1) harga karet berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani karet di Desa Aurcino Kec.VII Koto Kabupaten Tebo.(2) Produksi Karet berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap pendapatan petani karet di Desa Aurcino Kec.VII

Koto Kabupaten Tebo. (3) Harga dan Produksi karet berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani di Desa Aurcino Kec.VII Koto Kabupaten Tebo.

2.5 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor Yang telah telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini disajikan dalam gambar dibawah ini:



Gambar 2.2
Kerangka Pemikiran

Keterangan :

- > Secara parsial
 -----> Secara simultan

12. Secara Parsial ada Pengaruh Produksi Kopi (X_1) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y). Produksi Karet (X_2) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y)

13. Secara Simultan dapat diartikan bahwa ada Pengaruh Produksi Kopi (X_1) Dan Produksi Karet (X_2) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y)

2.6 Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu kalimat yang menunjukkan dugaan sementara terhadap hasil penelitian yang akan dilakukan sehingga tingkat kebenarannya

masih lemah (Sugiyono 2016: 64). Berdasarkan kerangka pikir penelitian di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah diduga Produksi Kopi(X1) dan Produksi Karet (X2) berpengaruh signifikansi terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2009-2023.